

## Studi Deskriptif terhadap Program Satu Bulan Satu Buku dalam Meningkatkan Minat Menulis Santri (Di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf)

Descriptive Study of The One Month One Book Program in Increasing Interest in Santri Writing (in Islamic Boarding School Yatim Dhuafa Al-Kasyaf )

<sup>1</sup>Muhammad Farhan Fauzan, <sup>2</sup>Dedih Surana, <sup>3</sup>Fitroh Hayati

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>sohandoank25@gmail.com, <sup>2</sup>Dedih.surana@yahoo.co.id, <sup>3</sup>fitrohhayatiunisba@gmail.co.id

**Abstract.** Writing is the activity of giving birth to ideas and packaging ideas into the form of graphic symbols in the form of writing that can be understood by others. because writing one of the jobs that is considered difficult, boring and scary. This is often experienced by some people when asked to write reports, scientific papers, fiction and non-fiction text stories because there is fear of getting criticism from others. Yatim and Dhu'afa Al-kasyaf boarding schools were established in 2013 in Bandung. This boarding school was founded by Ust.Giovani van Rega et al. This pesantren has the characteristics of being the best pesantren and is a pioneer pesantren in the fields of writing and public speaking (dakwah). The orphan and Dhuafa Islamic Boarding School (PPYD) al-Kasyaf has a vision to make orphans and underprivileged the Kufassir of the Koran. namely having the ability to interpret the Koran in various fields according to their competence. PPYD al-Kasyaf has competence in writing, public speaking, tahfidz, and language. The purpose of this study was to determine the one-month one-book program at the Dhuafa Al-Kasyaf orphanage boarding school in the form of planning, implementation, and evaluation. The method used is a descriptive study with a qualitative approach, the data collection used is observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that; The planning carried out by the Al-Kasyaf orphan Islamic boarding school has been running effectively because the one-month program of one book has a person in charge led by the chairman of the foundation, the learning method uses the GSWM (Geovani System Writing Method) method and learning media. All units in the organizational structure have created a school culture based on writing. This implementation was the key to the success of the one-month book-one program at the Al-Kasyaf orphan Islamic boarding school. One month of the book implementation program has been running an evaluation every month to improve the implementation that is not in accordance with the plan.

**Keywords:** Writing, One Month One Book

**Abstrak.** Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu kedalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa di pahami orang lain. karena menulis salah satu pekerjaan yang dianggap sulit, membosankan dan menakutkan. Hal ini sering dialami oleh sebagian orang ketika diminta menulis laporan, karya ilmiah, teks cerita fiksi dan non fiksi di sebabkan ada rasa takut mendapatkan kritikan dari orang lain. Pesantren Yatim dan Dhu'afa Al-kasyaf berdiri tahun 2013 di Bandung. Pesantren ini didirikan oleh Ust.Giovani van Rega dkk. Pesantren ini mempunyai ciri khas sebagai pesantren terbaik dan merupakan pesantren pelopor dalam bidang menulis dan public speaking (dakwah). Pesantren Yatim dan Dhuafa (PPYD) al-Kasyaf ini mempunyai visi untuk menjadikan anak yatim dan dhuafa sebagai mufassir Al-Quran. yaitu mempunyai kemampuan menafsirkan al-Quran dalam berbagai bidang sesuai dengan kompetensinya. PPYD al-Kasyaf ini mempunyai kompetensi dalam menulis, *public speaking*, tahfidz, dan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program satu bulan satu buku di pondok pesantren yatim Dhuafa Al-Kasyaf dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang di gunakan ialah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka pengumpulan data yang di gunakan ialah dengan observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf sudah berjalan efektif karena program satu bulan satu buku sudah adanya penanggung jawab yang di pimpin oleh ketua yayasan, metode pembelajaran menggunakan metode GSWM (*Geovani System Writing Method*) dan media pembelajaran. Semua unit dalam struktur organisasi sudah menciptakan budaya sekolah berbasis menulis. Pelaksanaan ini menjadi kunci kesuksesan program satu bulan satu buku di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf. Program pelaksanaan satu bulan satu buku sudah menjalankan evaluasi setiap bulan untuk memperbaiki pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

**Kata Kunci: Menulis, Satu Bulan Satu Buku****A. Pendahuluan****1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Kesulitan bangsa Indonesia sebagian besar malas sekali menulis, hal ini diperparah dengan keadaan anak jaman sekarang kecanduan bermain gadget yang diisi oleh hal hal negatif seperti bermain game menonton film dan dan lain lain. Berdasarkan lembaga survey, hampir semua anak remaja sudah memiliki gadget. Siswa yang memiliki gadget selalu membawa gadget mereka kesekolah. Tak jarang mereka menggunakan gadget selama jam sekolah. dampak bermain gadget dapat mengubah perilaku anak menjadi individualisme yaitu lebih senang bermain dengan ponsel daripada bermain dengan lingkungan sekitar

Fenomena di atas sejalan dengan pemikiran Abdul Khak yang mengatakan, tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan presentase minat membaca sebesar 0,01%, terlebih di kalangan generasi muda. Menurut Abdul, rendah nya tradisi menulis berakibat juga terhadap rendahnya minat membaca.

Fenomena tersebut menjadikan pendidik untuk terus mengkampanyekan penumbuhan dan pembudayaan membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Di dalam keterampilan membaca dan menulis.

Walaupun posisi menulis paling akhir, bukan berarti menulis tidak penting, tidak berarti dan tidak berperan.

Dari persoalan di atas, menulis adalah salah satu pekerjaan yang dianggap sulit, membosankan.

Hal ini sering dialami oleh sebagian orang ketika diminta menulis laporan, karya ilmiah, teks cerita fiksi dan non fiksi

Fakta inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang "*Studi Deskriptif Terhadap Program Satu Bulan Satu Buku dalam meningkatkan minat menulis santri (di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf Cipadung Cibiru Kota Bandung)*."

**2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program satu bulan satu buku di pondok pesantren yatim Dhuafa Al-Kasyaf dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**B. Landasan Teori**

Pondok pesantren menurut Arifin (1995: 240) sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (leadership) seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan

rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Nurhadi (2017: 5-7) menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu kedalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa di pahami orang lain. Dari pengertian itu tergambar hal-hal berikut:

- a. Dalam menulis seseorang melakukan sesuatu aktifitas untuk menghasilkan suatu produk.
- b. Produk yang dimaksud adalah rangkaian terstruktur, lambang-lambang grafis suatu bahasa yang mengandung makna yang diikat dalam satu kesatuan ide.
- c. Produk tersebut dikenal sebagai tulisan.
- d. Tujuan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan mengomunikasikan ide kepada orang lain secara tidak langsung.

Menurut Nurhadi (2017:13-14) secara garis besar, penulis dengan tulisan nya berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca. Tentu saja penulis dengan karyanya itu berharap agar pembaca menerima semua yang diungkapkan nya sebagai masukan yang berharga. disini ada semacam unsur memengaruhi dari penulis kepada pembaca. Bila tujuan penulis tercapai, maka dengan sendirinya pembaca telah merasa mendapatkan sesuatu dari penulis.

Menulis merupakan kegiatan

yang produktif. Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 7) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- a. Peningkatan kecerdasan.
- b. Pengembangan insiatif dan kreativitas.
- c. Penumbuhan keberanian.
- d. Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Hairston (Nursisto, 1999: 8) juga mamaparkan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- a. Sarana untuk menemukan sesuatu.
- b. Memunculkan ide baru.
- c. Melatih keterampilan mengorganisasi dan menjernihkan sebagai konsep atau ide.
- d. Melatih sikap objektif pada diri seseorang.
- e. Membantu meyerap dan memproses informasi.
- f. Melatih untuk berpikir aktif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1 Hasil Penelitian**

Pondok pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf ini mempunyai beberapa Perencanaan dalam membentuk karakter anak-anak santri dalam meningkatkan minat menulis di antaranya:

Perencanaan yang pertama perekrutan santri, perekrutan santri di laksanakan dengan cara mempublikasikan informasi penerimaan santri baru, melalui seluruh unsur pengurus di pesantren al-kasyaf terutama oleh ketua yayasan, pengurus yayasan, guru, serta pembimbing.

Setelah terkumpul santri baru, santri tersebut melaksanakan orientasi dengan mengenalkan berbagai kebijakan-kebijakan pesantren dan sekolah, serta penempatan ruang

asrama yang akan mereka gunakan untuk setiap kegiatan, dan peraturan-peraturan yang ada di dalam asrama tersebut yang harus mereka patuhi. Setelah proses orientasi berlangsung, dilanjutkan dengan proses kontrak belajar maka santri, guru dan pembimbing di kondisikan, dan diwajibkan membuat kesepakatan untuk menyetujui aturan-aturan yayasan dan aturan aturan sekolah, mengenai kegiatan dan pembelajaran yang harus di laksanakan dalam satu semester.

Proses pelaksanaan program satu bulan satu buku ini biasanya para santri di bagi menjadi 5 kelompok yang dimana setiap kelompok satu guru dan pembimbing, mereka diharuskan menulis dengan pola satu hari tiga halaman yang dimana ketika satu bulan mereka bis amenghasilakn satu buku, santri yang lebih senior membimbing para santri junior, mereka mengarahkan para santri yang lain agar bisa mengerti dan paham terkait pelaksanaan program satu bulan satu buku, kemudian para pembimbing mengarahkan untuk setiap waktu menulis, selain itu para senior yang membimbing program menulis ini, mereka tidak hanya membimbing dan mengarahkan saja, tetapi mereka juga sama-sama ikut melaksanakan program menulis. Biasanya sebelum mereka menulis, mereka di berikan Materi berupa motivasi sebagai cinta menulis, ilmu-ilmu Agama & bimbingan ahlak.

Para santri kemudian mencari fakta-fakta terkait tulisan yang menyudutkan atau menjelekkan islam, maka sudah menjadi kewajiban setiap muslim untuk tidak hanya mencukupkan diri berdakwah secara lisan namun justru harus mengasah dirinya berdakwah lewat tulisan menentang berbagai fakta yang rusak. Kekuatan literasi informasi seorang muslim harus di arahkan untuk

menggerakkan opini masyarakat pada sudut pandang akidah islam.

Untuk kegiatan pelaksanaan program satu bulan satu buku mereka tidak hanya menulis saja melainkan diadakan juga traveling untuk mencari informasi dan inspirasi yang lebih luas dari luar pesantren, seperti mencari inspirasi ke toko buku dan perpustakaan, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi yang lebih lagi, dalam mencari informasi pun semua aspek terlibat bukan hanya santri saja melaikan para pembimbing beserta guru.

Program dari satu bulan satu buku yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf yaitu menggunakan GSWM (*Geovani System Writing Method*), yaitu santri di berikan arahan untuk menulis, kemudian mereka diharuskan untuk bercerita dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di buku "*writing as selfie for life*"

Proses evaluasi program satu bulan satu buku diadanya bimbingan setiap satu minggu sekali dan setiap tanggal 7 hasil tulisannya wajib di kumpulkan kepada para pembimbing nya, kemudian, diadakannya sidang untuk mempertanggung jawabkan hasil tulisannya tersebut sidang ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, durasi dalam sidang nya tersebut 15 menit per orangan, ada yang menguji hasil tulisan para santri pada saat sidang yaitu ketua yayasan, guru ,dan pembimbing, yang di nilai pada saat yudisium ada beberapa parameter untuk menilai hasil tulisan siswa diantaranya cover buku , kata pengantar, daftar isi, paragraf dalam tulisan, kata atau istilah pada penulisan, kalimat dalam penulisan, sinopsis belakang buku, tujuan menulis, biografi singkat penulis, dan isi buku.

Dalam pelaksanaan sidang para penguji mengacu pada parameter yang telah di tentukan pada saat penilaian, kemudian hasil sidang tersebut di jadikan acuan untuk menilai hasil tulisan para santri, pada saat sidang yang lulus ada pula yang tidak lulus, untuk yang tidak lulus diharuskan menulis buku dalam satu kelompok yang tidak lulus tersebut.

Adapun hasil manfaat dari program satu bulan satu buku yaitu agar menumbuhkan rasa percayadiri dalam hal menulis, karena literasi adalah budaya “bisa karna biasa” dan hasil evaluasi dari program ini bisa digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program-program yang ada.

## 2 Pembahasan

Pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf membuat perencanaan dengan memprediksi sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Tentunya program-program yang ada di dalam pelaksanaan misi ini didukung dengan penetapan jadwal program yang jelas serta anggaran dana yang mampu menopang semua kegiatan disekolah terutama pada program satu bulan satu buku untuk meningkatkan minat menulis santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kauffman Fattah (1999 : 49) Perencanaan merupakan “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Maka berdasarkan perencanaan diatas dapat ditarik kesimpulan bawa pesantren yatim dhuafa alkasyaf telah melakukan perencanaan yang jelas agar tujuan yang akan di capai terarah.

Pesantren yatim dhuafa Al-kasyaf dalam proses pelaksanaan satu bulan Satu buku dalam meningkatkan minat menulis santri ini sudah

terorganisasikan dengan baik hal ini di buktikan dengan program yang sudah berdiri sejak tahun 2013. Pengorganisasian dipondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf terlaksana dengan efektif. Hal tersebut terbukti dari adanya penetapan susunan struktur organisasi sekolah dan pengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi yang sudah teratur. Setiap unit dalam organisasi pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab demi tercapainya suatu program yang telah ditetapkan. proses pengelolaan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani (2012:52) mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Maka proses pengorganisasian setiap unit di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf dapat di katakan efektif.

Evaluasi pelaksanaan program di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf sudah berjalan, seperti hal nya pada saat di lapangan, diadanya bimbingan setiap satu minggu sekali dan setiap tanggal 7 hasil tulisannya wajib di kumpulkan kepada para pembimbing nya diadanya yudisium untuk mempertanggung jawabkan hasil tulisannya tersebut yudisium ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, durasi dalam sidang nya tersebut 15 menit per orangan, ada yang menguji hasil tulisan para santri pada saat yudisium yaitu ketua yayasan, guru ,dan pembimbing, yang di nilai pada saat yudisium ada beberapa parameter untuk menilai hasil tulisan siswa diantaranya cover buku , kata pengantar, daftar isi, paragraf dalam tulisan, kata atau istilah pada penulisan, kalimat dalam penulisan,

sinopsis belakang buku, tujuan menulis, biografi singkat penulis, dan isi buku. Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dan adanya pelaksanaan yudisium program satu bulan satu buku di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2012: 61) evaluasi itu dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis berkesinambungan; merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program satu bulan satu buku berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas program sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dari program satu bulan satu buku untuk meningkatkan minat menulis santri digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksana, dukungan fasilitas, sumber data terkait dengan program satu bulan satu buku akan lebih baik lagi apabila dilaporkan dalam pembukuan yang rapih.

#### **D. Kesimpulan**

Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu analisis study deskriptif terhadap program satu bulan satu buku dalam meningkatkan minat menulis santri dipondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf sebagai berikut:

Bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf sudah berjalan efektif karena program satu bulan satu buku sudah adanya penanggung jawab yang di pimpin oleh ketua yayasan, metode pembelajaran menggunakan metode GSWM (*Geovani System Writing Method*) dan media

pembelajaran, Pihak pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf telah berusaha untuk menyusun sebuah perencanaan yang baik yaitu menyusun perencanaan program satu bulan satu buku untuk meningkatkan minat menulis santri.

Semua unit dalam struktur organisasi sudah menciptakan budaya sekolah berbasis menulis. Pengelolaan ini menjadi kunci kesuksesan program satu bulan satu buku di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf apabila terus diperbaiki dan ditingkatkan lagi system manajemen programnya, hal ini bisa di lihat dari meningkatnya minat menulis siswa di pondok pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf karna siswa di tuntut untuk menghasilkan satu buku dalam waktu satu bulan, dan juga mereka di biasakan menulis sejak masuk pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program satu bulan satu buku berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas program sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dari program satu bulan satu buku untuk meningkatkan minat menulis santri digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksana, dukungan fasilitas, sumber data terkait dengan program satu bulan satu buku akan lebih baik lagi apabila dilaporkan dalam pembukuan yang rapih, program pelaksanaan satu bulan satu buku sudah menjalankan evaluasi setiap bulan untuk memperbaiki pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program satubulan satu buku dalam meningkatkan minat menulis santri di pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf

yaitu:

- a. Faktor pendukung yaitu sekola gratis karena basik dari sekola ini adalah sekola yatim dhuafa, didukung penuh oleh ketua yayasan dan pemerintah, adanya GSWM (*Geovani System Writing Method*), adanya metode ini memudahkan untuk para santri dalam menulis karena sudah ada pemicu dalam menulis, ada yang mengajarkan design cover dan ada yang melakukan studi ke pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf.
- b. Faktor penghambat yaitu Fasilitas pada pesantren yatim dhuafa Al-Kasyaf masih belum memadai karna dalam melaksanakan program satu bulan satu buku fasilitas sangatlah penting untuk melaksanakan program satu bulan satu buku dan parameter penulis profesional di terapkan sejak dini, ini menjadi faktor penghambat bagi para santri oleh karna nya para santri ada yang kurang faham, keterlambatan dalam mengumpulkan hasil tulisan nya dan kurang siap nya saat yudisium.

Suparno dan M. Yunus. 2003. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Nursisto. 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta : Adi Cipta.

Kauffman Fattah, Nanang. (1999). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Ardy. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta : Arruzz Media.

### Daftar Pustaka

- Arifin, M. 1995 Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhadi. 2017. Hand book of writing: panduan lengkap menulis. Jakarta: Bumi Aksara.